

TOKOH RADEK DALAM *LA TÊTE D'UN HOMME* KARYA GEORGES SIMENON (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Dewi Anggreini Padalla¹, Mardi Adi Armin², Masdiana³

Dhewipadalla@gmail.com, nanamasdi@yahoo.fr

Abstrak

Judul dari skripsi ini adalah Tokoh Radek dalam *La Tête d'un homme* karya Georges Simenon, suatu tinjauan psikologi sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fisik dan karakter, lingkungan kehidupan Radek, dan peran lingkungan terhadap kejiwaan Radek. Untuk menganalisis novel ini, digunakan dua tahap. Yang pertama, pendekatan instrinsik, karakterisasi Albertine Minderop. Yang kedua, pendekatan ekstrinsik, struktur kepribadian Sigmund Freud. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Radek memiliki karakter angkuh, pembangkang, kejam, cerdas, dan lihai. Peran lingkungan terhadap kejiwaan Radek menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial menyebabkan Radek bertindak agresif. Hal ini juga disebabkan karena dorongan id yang lebih dominan dari superego.

Kata kunci: psikologi, karakter, agresif, id, superego

1. Latar Belakang

Segala sesuatu yang dirasakan, dilihat, atau bahkan dialami oleh manusia dapat dijadikan sebuah karya sastra, sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia yang dirangkum dan dituangkan dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk gambar. Dikatakan sebagai cerminan atau refleksi tentang kehidupan manusia karena karya sastra menyuguhkan potret kehidupan manusia dengan berbagai persoalan-persoalan yang dialami dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan juga dengan alam lingkungannya.

Sebagai hasil imajinatif, karya sastra terdiri atas beberapa jenis, diantaranya prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel, yang merupakan prosa fiksi yang berisi tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan juga sesamanya. Cerita dalam sebuah novel diperankan oleh tokoh yang merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah cerita, dengan penokohan tertentu yang digambarkan dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Setiap tokoh juga diberi gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda-

beda sehingga cerita tersebut seperti nyata atau menjadi hidup. Dari segi kejiwaan inilah, sastra dapat dipelajari dan ditelaah dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Siswantoro (2004: 31-32) menyatakan bahwa secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi, sebab sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, dan esai yang diklasifikasikan ke dalam seni (*art*), sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Psikologi sastra mempelajari fenomena, kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dengan demikian, gejala kejiwaan dapat terungkap lewat perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra.

Bukan hanya dalam jenis novel romantis yang memiliki pergolakan jiwa yang bisa dikaji dengan pendekatan psikologi, tetapi novel jenis misteri pun juga dapat dianalisis dari sisi psikologi seperti novel detektif atau dalam bahasa

Francis disebut dengan *Roman Policier*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan novel *La tête d'un homme* sebagai objek penelitian. Novel ini menceritakan tentang pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pemuda, Radek. Dalam novel ini Radek ditampilkan sebagai tokoh yang memiliki kepintaran di atas rata-rata. Ia melakukan kejahatan untuk melampiaskan kebenciannya terhadap dunia. Tokoh Radek memiliki kejiwaan yang sedikit berbeda dengan orang lain, apatis tetapi sangat genius dan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji novel detektif ini, dengan judul "Tokoh Radek dalam *La Tête d'un homme* karya George Simenon Suatu Tinjauan Psikologi Sastra".

2. Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel detektif *La tête d'un homme*, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut antara lain:

1. Teknik penceritaan dalam novel
2. Cara tokoh detektif dalam menyelesaikan kasus.
3. Masalah kejiwaan tokoh Radek dalam novel dan pengaruh lingkungan sekitar terhadap kejiwaannya.

3. Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Radek ditampilkan dalam novel *La tête d'un homme*?
2. Bagaimana lingkungan kehidupan Radek?
3. Bagaimana peran lingkungan terhadap kejiwaan Radek?

4. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab 1, dalam menganalisa novel "*La tête d'un homme*" karya Georges Simenon, digunakan teori penokohan dari Minderop dan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud.

1. Tokoh dan Penokohan

Salah satu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra yang sangat berperan penting adalah tokoh. Cerita tidak akan pernah ada tanpa tokoh. Aminudin (2002: 79) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Menurut Aminuddin (1984:85) berdasarkan watak yang dimiliki, oleh tokoh dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

a. Tokoh Protagonis

Adalah tokoh yang mempunyai watak yang disukai oleh pembaca. Biasanya, watak tokoh semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri, dan setia kawan.

b. Tokoh Antagonis

Adalah tokoh yang mempunyai watak yang dibenci oleh pembaca. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negative, seperti pendendam, pembohong, menghalalkan segala cara, sombong, iri, suka pamer, dan ambisius. Kehadiran tokoh ini dalam sebuah cerita untuk menciptakan konflik atau pertentangan pada alur.

Untuk menampilkan dan menentukan karakter para tokoh dalam sebuah karya sastra, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode. Minderop dalam bukunya *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (2005), membagi dua cara untuk mengetahui karakter tokoh dalam cerita. Pertama metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*).

- a. Metode langsung (*telling*), mengandalkan pemaparan karakter tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Metode ini mencakup : Karakterisasi menggunakan nama tokoh, melalui penampilan tokoh, dan melalui tuturan langsung pengarang.
- b. Metode tidak langsung (*showing*). Metode ini, secara tidak langsung memberi kebebasan pada para tokoh untuk menampilkan karakter mereka melalui dialog dan *action*. Metode ini mencakup: Melalui dialog, yang terbagi menjadi: apa yang dituturkan, jati diri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata. Karakterisasi melalui tindakan atau tingkah laku, yang terbagi menjadi: tingkah laku, ekspresi wajah, motivasi yang melandasi.

2. Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Kajian psikologi sastra tak terlepas dari wilayah psikoanalisa. Awalnya psikoanalisa diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Tiga unsur kejiwaan yang dianalisa di dalam psikoanalisa yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga unsur itu layaknya rantai yang saling terhubung dan saling memerlukan satu sama lainnya.

1. Id

Id merupakan komponen kepribadian yang bersifat primitif dan naluriah, dari aspek inilah muncul unsur kepribadian lain. Freud menyebutnya juga sebagai realitas psikis yang sebenarnya, oleh karena *id* merupakan dunia batin atau subjektif manusia, dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan objektif atau realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Oleh sebab itu, *id* tidak terpengaruh oleh kontrol pihak ego dan

prinsip realitas, tidak mengenal hukum-hukum logika, tidak memiliki nilai dan etika. Jika kebutuhan ini tidak puas langsung, hasilnya adalah kecemasan atau ketegangan.

2. Ego

Merupakan struktur kepribadian yang bersentuhan langsung dengan realitas. *Ego* ini juga dimulai serta dibawa sejak lahir, tetapi berkembang bersamaan dengan hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Dalam *Dinamika Kepribadian* (2005:18) disebutkan bahwa dalam tugasnya, ego memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

a. Reality testing

Merupakan kemampuan ego untuk dapat mengartikan realita, dan kemudian menyesuaikan diri agar dapat menguasai realita tersebut.

b. Identity

Adalah fondasi kepribadian, di mana atasnya diletakkan bangunan kepribadian. Identitas memiliki peranan yang sangat krusial dalam relasi individu dengan dunia dan dengan orang-orang lain. Orang yang memiliki identitas yang jelas dan mantap akan mampu mengorientasikan diri dengan akurat dan mengembangkan berbagai aspirasi yang wajar dalam relasinya dengan dunia dan dengan orang-orang lain.

c. Defense Mechanism

Yaitu mekanisme psikis untuk pertahanan diri. Fungsi pertama dan utama *defense mechanism* adalah untuk mempertahankan diri dalam menghadapi realitas eksternal yang penuh tantangan.

3. Superego

Adalah cabang moral dan hukum kepribadian manusia. Ia akan memberikan penilaian dan menentukan pilihan, benar salah, baik buruk, bermoral atau tidak atas pilihan solusi yang ditawarkan oleh ego dalam memberikan putusan atas apa yang

dituntut id. Superego mempresentasikan nilai-nilai dan hukuman. Nilai kesenangan dan kebahagiaan sebagai imbalan dari perbuatan baik, dan hukuman apabila ego gagal menjaga keseimbangan antara dorongan dari id dan larangan-larangan dari superego.

3. Konsep kejiwaan

Kejiwaan hadir dalam diri seseorang seiring dengan kelahirannya di dunia. Setiap orang memiliki kejiwaan yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh lingkungan serta umur. Banyak hal yang menyebabkan jiwa seseorang terganggu, antara lain, penyakit yang diderita, kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi, status sosial yang tidak berkembang. Tetapi, gangguan jiwa tidak sama dengan sakit jiwa. Gangguan jiwa adalah gangguan pikiran, perasaan atau tingkah laku sehingga menimbulkan penderitaan dan terganggunya fungsi sehari-hari. Sedangkan sakit jiwa merupakan gangguan jiwa berat yang memerlukan pengobatan dan perawatan khusus.

Menurut Henry Alexander Murray, terjadinya gangguan jiwa dikarenakan orang tidak memuaskan macam-macam kebutuhan jiwa mereka. Beberapa contoh dari kebutuhan tersebut diantaranya adalah pertama kebutuhan untuk afiliasi, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan diterima oleh orang lain dalam kelompok. Kedua, kebutuhan untuk otonomi, yaitu ingin bebas dari pengaruh orang lain. Ketiga, kebutuhan untuk berprestasi, yang muncul dalam keinginan untuk sukses mengerjakan sesuatu dan lain-lain.

4. Pengaruh lingkungan terhadap kejiwaan

Lingkungan merupakan tempat di mana seseorang hidup, menyesuaikan dirinya (beradaptasi) dan mengembangkan dirinya (Sarwono, 1976:6). Seseorang berkembang dan tumbuh, mengenal alam, kehidupan, dan berbagai unsur lainnya dari lingkungan. Ketika seseorang berada di lingkungan, maka lingkungan itu akan

menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaannya.

Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi individu yang terjadi di lingkungan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang, ini berarti interaksi yang terjadi bisa saja membawa pengaruh yang baik atau sebaliknya terhadap kelakuan dan kejiwaan seseorang.

Namun ini tidak berarti bahwa stimulus hanya datang dari luar diri seseorang, tetapi juga berasal dari dalam diri seseorang yang disebut faktor internal (Walgito, 1990:52). Faktor ini meliputi fisik dan psikis manusia. Misalnya: struktur tubuh, keadaan fisik dan mental.

Superego berhubungan dengan lingkungan sosial dan nilai-nilai yang mengatur kehidupan lingkungan sehingga tercapai kesejahteraan sosial, nilai etis, nilai moral, nilai sosial yang membentuk corak kehidupan, suatu falsafah hidup yang mengarahkan perilaku seseorang. Dalam perjalanan hidup seseorang untuk menjadi "orang" sebagai anggota masyarakat dan anggota dari lingkungan sosial yang sejahtera butuh usaha, perbuatan, dan perilakunya perlu diarahkan oleh superego atau oleh kata hati yang sarat dengan aturan-aturan sebagai dasar kehidupannya, sehingga perbuatannya tidak mencelakakan orang lain dan dirinya sendiri.

Namun, ketika superego seseorang lemah dalam lingkungannya, maka orang tersebut akan melakukan tindakan agresi. Mac Neil dan Stewart dalam Fattah Hanurawan (2010:81) mengatakan bahwa perilaku agresi merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresi. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri. Ada beberapa

faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif, antara lain:

1. Frustrasi

Merupakan terhalangnya seseorang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

2. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya, dapat terlihat dalam bentuk kegagalan hubungan komunikasi. Hal ini diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

3. Insting

Menurut Sigmund Freud, setiap orang mempunyai insting bawaan untuk berperilaku agresif. Agresi merupakan derivasi insting mati (*thanatos*) yang harus disalurkan untuk menyeimbangkannya dengan insting hidup (*eros*). *Eros* dan *thanatos* ini harus diseimbangkan untuk menstabilkan mental.

4. Penilaian kognitif

Reaksi individu terhadap stimulus agresif sangat bergantung pada cara stimulus itu diinterpretasi oleh individu.

5. Perilaku sosial yang dipelajari

Perilaku agresif merupakan hasil dari proses belajar sosial. Belajar sosial adalah proses belajar melalui mekanisme belajar pengamatan dalam dunia sosial, yang dapat menjadi penghambat atau fasilitator timbulnya perilaku agresif.

5. Tinjauan Pustaka

George Simenon adalah salah satu sastrawan Prancis yang lahir di Belgia, yang telah menulis sekitar 200 novel, 150 novelet, cerita pendek, otobiografi, beberapa artikel lepas dengan menggunakan hampir dua lusin nama samaran. Pada tahun 1930, ia menciptakan salah satu karakter yang paling terkenal sepanjang masa, komisaris Maigret dalam fiksi pendek, yakni detektif.

La tête d'un homme (1931) merupakan salah satu karya George Simenon yang diterjemahkan langsung dari

bahasa aslinya (bahasa Prancis) oleh Ida Sundari Husen dengan judul "Pertaruhan Jiwa". Novel detektif ini telah difilmkan oleh Julien Duvivier pada tahun 1933.

6. Analisis

Berikut ini akan diuraikan analisa novel *La tête d'un homme* karya George Simenon yang telah dilakukan peneliti dengan menggambarkan gambaran fisik dan karakter tokoh Radek, gambaran lingkungan, dan peran lingkungan terhadap kejiwaan Radek dengan menerapkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Gambaran Fisik dan Karakter Tokoh Radek

Seorang tokoh dapat mempunyai lebih dari satu karakter, akan tetapi mempunyai satu karakter yang lebih menonjol. Karakter-karakter tersebut dapat dilihat tergantung situasi cerita yang sedang terjadi. Berikut ini akan dipaparkan analisa gambaran fisik dan karakter tokoh Radek yang diperoleh melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

1.1 Gambaran Fisik

a. Berusia muda

Dalam novel ini, tokoh Radek digambarkan sebagai sosok yang masih muda, yang dapat dilihat pada kutipan di bawah ini, melalui metode tidak langsung (*showing*), lewat pandangan tokoh Komisaris Maigret:

Jean Radek, âgé de vingt-cinq ans, né à Brno de père inconnu, avait, d'après ces visas, séjourné à Berlin, à Mayence, à Bonn, à Turin et à Hambourg. Ses papiers le donnaient comme étudiant en médecine.

(LTDH:58)

Jean Radek, berumur dua puluh lima tahun, lahir di Brno, dari seorang ayah yang tidak diketahui. Berdasarkan visanya, dapat diketahui bahwa ia pernah tinggal di Berlin, Mayence, Bonn, Torino dan

Hamburg. Menurut dokumen itu pula diketahui ia adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Berdasarkan bukti berupa visa milik Radek yang disimpan oleh Komisaris Maigret ketika Radek ditahan di kantor Komisaris polisi wilayah Montparnasse, dapat diketahui bahwa Radek masih muda dan seperti anak muda pada umumnya yang masih duduk dibangku kuliah berumur sekitar 20an. Sama halnya dengan Radek, yang disebutkan pada novel ini bahwa ia berumur 25 tahun dan merupakan salah satu mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini diperjelas dengan kutipan di bawah ini :

Maigret avait vingt ans de plus que son interlocuteur, cela se sentait.
— *Ecoute, mon petit bonhomme...*

(LTDH: 68)

Maigret dua puluh tahun lebih tua dari lawan bicaranya, rasanya.

—Dengar, anak mudaku..

Peristiwa pada kutipan di atas, terjadi saat Radek dan Komisaris Maigret berada dalam cafe La Coupole yang terletak di boulevard Montparnasse. Dari cara Komisaris berbicara kepada Radek dapat terlihat bahwa Radek masih muda, di tandai dengan kata *mon petit bonhomme* yang menunjukkan bahwa Radek lebih muda dari Komisaris Maigret yang berumur 45 tahun.

Kutipan di atas juga memperlihatkan bahwa Radek termasuk salah satu penduduk asli Cekoslovakia, itu terbukti dengan tanda di paspornya “lambang angkatan bersenjata Cekoslovakia” yang menunjukkan lambang negara Cekoslovakia.

2. Gambaran Karakter

Setelah mengetahui gambaran fisik tokoh Radek, maka selanjutnya yang dipaparkan adalah gambaran karakter tokoh Radek yang ada dalam novel *La tête d'un homme*. Gambaran karakter tokoh Radek dapat diketahui melalui metode langsung

(*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*):

a. Kejam

Kutipan di bawah ini, memberikan gambaran tentang karakter Radek yang kejam. Hal itu dapat diketahui melalui metode tidak langsung (*showing*), seperti pada kutipan di bawah ini:

Un homme qui a tué, non dans un but quelconque, mais tout bonnement pour tuer !... J'allais dire pour s'amuser...

(LTDH:113)

Seorang laki-laki yang telah membunuh, tanpa tujuan apapun, kecuali karena ingin membunuh! Hampir saya katakan untuk bergurau..

Kutipan di atas, memperlihatkan karakter Radek yang kejam melalui pernyataan Komisaris Maigret, diketahui bahwa Radek melakukan pembunuhan tanpa rasa beban, dan tanpa rasa takut akan hukuman yang akan diterimanya. Hal ini, juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

A deux heures vingt, Radek, tout seul, tue les deux femmes, cache le couteau dans la penderie et sort.

(LTDH:118)

Pada pukul dua lewat dua puluh menit, Radek, sendirian, membunuh kedua wanita itu, menyembunyikan pisau dalam lemari gantung dan keluar.

Kutipan di atas, memperlihatkan tindakan Radek yang sangat tidak manusiawi, ia melakukan kejahatan pembunuhan terhadap Nyonya Henderson dan asisten rumah tangganya, tanpa bantuan siapa pun. Untuk menghilangkan jejak kejahatan yang dilakukannya, Radek menyembunyikan alat bukti yang ia gunakan untuk membunuh. Ia melakukan

kejahatan itu di sebuah villa yang ada di Saint-Cloud yang merupakan kediaman Ny.Henderson. Tindakan kejam yang dilakukannya dapat pula dilihat pada kutipan di bawah ini melalui metode tidak langsung (*showing*), tuturan Komisaris Maigert:

Il a besoin de satisfaire sans cesse sa haine du monde... Il humilie les petits, se moque d'une mendiante, pousse les filles à se battre...

(LTDH:122)

Ia ingin terus menerus memuaskan kebenciannya terhadap dunia. Ia merendahkan orang kecil, mencemoohkan pengemis, dan mendorong para perempuan untuk berkelahi.

Kutipan di atas, juga memperlihatkan karakter Radek yang kejam, yang tidak menerima keadaannya sebagaimana adanya sehingga ia melampiaskan kekesalannya terhadap dunia dengan cara bertindak semaunya tanpa memikirkan akibatnya terhadap orang lain. Hal ini juga terdapat pada kutipan seperti di bawah ini:

Il a tué deux femmes ! Il a tué Crosby ! Il a fait de Heurtin une épave... Avant la fin, il veut continuer l'hécatombe...

(LTDH:122)

Ia telah membunuh dua orang wanita! Ia telah membunuh Crosby! Ia telah membuat Heurtin menjadi merana. Sebelum pada akhirnya, ia mau melanjutkan pembantaian.

Kutipan di atas, memperjelas karakter Radek yang kejam. Radek dengan tanpa rasa kasihan mengorbankan orang-orang disekitarnya hanya demi memuaskan kebenciannya terhadap dunia. Bukan hanya Ny. Henderson dan asisten rumah tangganya yang menjadi korban Radek tetapi juga, keponakan dari Ny. Henderson yakni William Crosby. Meskipun, Radek

tidak membunuh William Crosby secara langsung, tetapi Radeklah yang menyebabkan kematian William Crosby. Ia juga mengorbankan Joseph Heurtin sebagai tersangka palsu dalam tindak kejahatan yang dilakukannya. Ia membuat Joseph Heurtin terbuang dari masyarakat bahkan dalam keluarganya sendiri.

Dalam hal ini, *id* muncul dalam diri Radek sebagai keinginan untuk melampiaskan kebenciannya terhadap dunia yang menurutnya tidak adil bagi kehidupannya, kemudian *ego* muncul untuk mencoba memenuhi kebutuhan *id*, tetapi *ego* dalam fungsinya ia tidak mampu menyeimbangkan antara dorongan *id* dan larangan-larangan dari superego, sehingga terjadi peristiwa yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat, yakni membunuh, meremehkan orang kecil dan mencemooh pengemis.

b. Lihai

Dalam novel ini, meskipun Radek cerdas tetapi Radek juga digambarkan sebagai tokoh yang sangat lihai, seperti pada kutipan di bawah ini yang diketahui melalui tuturan Moers:

C'est l'encre du bar qui a servi à écrire le billet... Les caractères ont été tracés de la main gauche, non par un gaucher, mais par quelqu'un qui sait que presque toutes les écritures de la main gauche se ressemblent

(LTDH:38)

Tinta dari bar itu yang telah dipakai untuk menulis surat... Huruf-hurufnya ditulis dengan tangan kiri, bukan oleh orang kidal, tetapi oleh orang yang tahu bahwa hampir semua huruf yang ditulis dengan tangan kiri sama..

Kutipan di atas, menggambarkan bahwa Radek cerdas tetapi ia juga cerdik. Ditandai dengan pemikirannya yang licik untuk menciptakan teka-teki baru dalam pengusutan itu. Ia mengetahui bahwa orang akan sulit mengetahui pemilik tulisan yang ada di kertas tersebut apabila ditulis dengan

menggunakan tangan kiri, dan hal inilah yang Radek lakukan ketika mengirim surat ke koran *Sifflet* yang ditulisnya di bar La Coupole. Karakter Radek yang lihai juga dapat dilihat seperti pada kutipan di bawah ini:

Faussées, j'insiste là-dessus, non par le hasard, mais sciemment, scientifiquement même ! Faussées de façon à dérouter la police, à lancer la Justice dans une aventure épouvantable

(LTDH:112)

Dikacaukan, saya tegaskan, bukan karena kebetulan, melainkan dengan sengaja, bahkan secara ilmiah! Dikacaukan dengan cara menyesatkan polisi, untuk menjerumuskan pengadilan dalam petualangan yang mengerikan!

Kutipan di atas, merupakan pernyataan Komisaris mengenai tindakan Radek yang menampilkan kecerdikannya untuk menggelabui kepolisian dengan cara yang licik. Radek yang mengetahui bahwa Joseph Heurtin (tersangka palsu, korban dari perbuatan Radek) kabur dari penjara, dan kepolisian memutuskan untuk melakukan pengusutan kembali dan hal ini diketahui oleh Radek, maka ia menyusun suatu rencana yang licik untuk mengacaukan rencana yang ingin dilakukan oleh polisi. Karakter Radek yang lihai juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini melalui:

— Tu veux gagner en une nuit, sans risque, de quoi vivre désormais comme il te plaira ? L'autre palpite ! Radek le tient ! Radek jouit de sa force, parle, amène son compagnon à accepter l'idée d'un cambriolage ! Rien qu'un cambriolage, dans une villa inoccupée ! Il dresse un plan, prévoit les moindres faits et gestes de son complice. C'est lui qui lui conseille d'acheter des souliers à semelles de caoutchouc, sous prétexte

de ne pas faire de bruit. En réalité, c'est pour être sûr que Heurtin laissera des traces nettes de son passage !

(LTDH:117)

—Kau mau keuntungan yang lebih dalam semalam, tanpa resiko, yang akan menghidupimu selanjutnya dengan cara yang kau senang?

Lawan bicaranya berdebar-debar! Radek telah mempengaruhinya! Radek memanfaatkan kekuatannya, berbicara, menuntun lawan bicaranya untuk menerima usulnya untuk melakukan pencurian! Hanya pencurian di sebuah villa yang tidak dihuni! Lalu Radek membuat perencanaan, membayangkan penampilan dan tindakan sekecil apapun yang akan dilakukan teman persekongkolannya. Dialah yang mengusulkan agar Heurtin membeli sepatu dengan sol karet, dengan alasan agar tidak menimbulkan bunyi. Padahal sesungguhnya agar Heurtin meninggalkan jejak nyata di tempat-yang dilaluinya!

Kutipan di atas, memperlihatkan cara Radek yang cerdas untuk menipu Joseph Heurtin yang akan dijadikan sebagai tersangka palsu dalam tindak kejahatan yang akan dilakukannya. Joseph Heurtin yang berprofesi sebagai kurir bunga dengan penghasilan empat sampai lima ratus ribu franc setiap tahun, tergiur dengan tawaran Radek untuk mendapatkan uang yang banyak dalam semalam. Radek menyadari bahwa ia lebih cerdas dibandingkan dengan lawan bicaranya sehingga Radek dengan mudah mempengaruhi Joseph Heurtin dan mengikuti semua rencana jahat Radek. Meskipun Radek yang membunuh secara langsung Nyonya Henderson tetapi karena kelicikannya, semua bukti yang ditemukan di tempat kejadian menunjukkan bahwa Josep Heurtinlah pelakunya. Kutipan di bawah ini juga menampilkan karakter

Radek yang lihai diketahui melalui tuturan Komisararis Maigret:

*Que se passe-t-il dans l'âme de Radek ? Son beau crime, il l'a commis ! Les moindres détails en ont été parfaitement réglés ! Personne ne le soupçonne ! Comme il l'a voulu, il est seul au monde à savoir la vérité ! Et quand il regarde les Crosby attablés au bar, il pense qu'il pourrait d'un mot les faire trembler...
Pourtant il n'est pas satisfait. Sa vie reste aussi monotone. Rien n'est changé, sinon que deux femmes sont mortes et qu'un pauvre bougre va être décapité.*

(LTDH:120)

Apa yang terjadi dalam jiwa Radek? Kejahatan sempurna itu, ialah yang melakukannya! Detail-detail yang paling kecil pun telah diatur secara sempurna! Tak seorang pun mencurigainya! Seperti yang diinginkannya: ia adalah satu-satunya orang di dunia yang mengetahui kebenaran! Dan ketika ia mengamati Crosby yang sedang minum di bar, ia membayangkan bahwa dengan satu kata saja ia akan dapat membuatnya gemetar..Namun ia tidak puas. Hidupnya tetap monoton. Tak ada yang berubah, kecuali bahwa dua orang wanita telah meninggal dan bahwa seorang laki-laki miskin akan dipancung.

Kutipan di atas, memperlihatkan bahwa dengan lihai Radek menutup rapat-rapat kejahatan yang telah dilakukannya, sehingga tak ada satupun orang yang bisa mengetahui kejadian yang sebenarnya, kecuali dirinya sendiri. Dan ia telah mempunyai "senjata" untuk bisa menghancurkan kehidupan William Crosby yang selama ini, masuk dalam pengamatan Radek. Meskipun Radek tidak

sekaya dan terkenal seperti William Crosby, tetapi dengan kecerdikannya ia telah melakukan tindak kriminal dengan sempurna yang dampaknya bukan hanya terhadap keluarga William Crosby tetapi terhadap kepolisian dan pengadilan

Dari hasil analisis gambaran karakter, maka dapat diketahui bahwa tokoh Radek dalam novel *La tête d'un homme* memiliki karakter yang angkuh, pembangkang, kejam, cerdas, dan lihai. Berdasarkan dari gambaran karakter Radek, dapat terlihat bahwa dorongan *id* dalam diri Radek lebih kuat, sehingga muncul *ego* dengan tindakan-tindakan yang ingin memuaskan keinginan *id*, yang tampak pada karakter Radek yang suka meremehkan kemampuan orang lain, angkuh dan kejam yang tidak sesuai dengan harapan *superego*, sedangkan karakter Radek yang cerdas dan cerdik menjadi bantuan bagi *ego* yang terlalu di tekan oleh *id*, untuk mewujudkan keinginan *id*. Dengan mengetahui gambaran fisik dan karakter Radek, akan membantu peneliti untuk menganalisa pera lingkungan terhadap kejiwaan Radek.

2. Gambaran Lingkungan Kehidupan Radek

Pada pembahasan ini akan dipaparkan bagaimana gambaran lingkungan kehidupan Radek dalam novel *La tête d'un homme*.

a. Berasal dari keluarga yang kurang mampu

Dalam novel ini, Radek juga digambarkan sebagai seorang pemuda yang terlahir dari keluarga yang tidak mampu, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini yang diketahui melalui tuturan Komisararis Maigret :

Sa mère était servante, dans une petite ville de Tchecoslovaquie... Il a été élevé dans une maison de faubourg pareille à une caserne... Et, s'il a fait des études, c'est à coup de bourses et grâce à des oeuvres

charitables...

(LTDH:113)

Ibunya adalah seorang pembantu, di sebuah kota kecil di Cekoslovakia. Ia dibesarkan di sebuah rumah yang mirip dengan tangsi militer di pinggiran kota. Dan, jika ia melanjutkan sekolahnya, itu karena beasiswa dan sumbangan para dermawan.

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa Radek berasal dari keluarga yang kehidupan ekonominya terbatas, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan ibunya sebagai pembantu dan didukung pula oleh lingkungan tempat Radek melewatkan masa kecilnya. Bantuan dari beasiswa dan para dermawan juga menandakan ketidakmampuan keluarga Radek dari segi ekonomi

b. Akrab dengan kehidupan bar

Di Paris, setelah kematian ibunya Radek tidak melanjutkan pendidikannya dan sering menghabiskan waktunya di sebuah bar yang bernama La Coupole, seperti pada kutipan di bawah ini melalui metode tidak langsung (*showing*):

— *Ce n'est pas le Tchèque qu'il a fallu sortir l'autre jour ?*

— *C'est lui ! affirma le barman. Il est ici de huit heures du matin à huit heures du soir... Et c'est tout juste s'il consomme deux cafés crème sur toute la journée...*

(LTDH: 54)

— Itu bukannya orang Ceko yang diusir tempo hari?

— Ya, itu dia! Jawab pelayan bar. Ia di sini dari jam 8 pagi sampai jam 8 malam..Dan ia hanya memesan dua kopi susu sepanjang hari.

Dari kutipan di atas, melalui percakapan sesama pelayan dapat diketahui bahwa Radek, sering mengunjungi bar La Coupole ditandai dengan kata “diusir tempo hari” yang menandakan bahwa

bukan cuma sekali saja Radek mengunjungi bar itu tetapi sering. Bahkan dalam sehari ia hanya menghabiskan waktunya di bar tersebut. Hal ini juga dapat dilihat pada kutipan-kutipan yang diketahui melalui percakapan antara pelayan bar dengan Komisaris Maigret, dan tuturan langsung oleh Komisaris Maigret:

Que fait-il ?

— *Rien !... Il passe ses journées au bar... Il rêve... Il écrit...*

(LTDH: 55)

Apa pekerjaannya?

—Tidak ada! Ia melewati hari-harinya di bar..Ia melamun.. Ia menulis..

Dans son coin, à la Coupole, c'était sa seule distraction.

(LTDH:115)

Di sudut cafe La Coupole, itulah satu-satunya hiburannya.

Kedua kutipan di atas, menjelaskan kebiasaan Radek sehari-hari yaitu dengan mengunjungi bar La Coupole tempat ia menghabiskan waktunya.

Bar La Coupole terletak di boulevard Montparnasse, Paris. Kafe ini merupakan salah satu kafe termegah dan terbesar di Paris dan dikenal dengan pabrik bir. Di bar ini selalu ramai pengunjung dari berbagai negara, datang untuk mencoba berbagai jenis bir. Bukan hanya terkenal sebagai pabrik bir, tetapi juga memiliki desain ruangan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh orang-orang.

3. Peran Lingkungan Terhadap Kejiwaan Radek

Setelah mengetahui gambaran fisik dan karakter Radek serta gambaran lingkungan kehidupan Radek, maka yang selanjutnya yang ingin diketahui adalah bagaimana peran lingkungan terhadap kejiwaan Radek. Tujuan dari menganalisis peran lingkungan adalah untuk menelusuri pembentukan karakter Radek. Lingkungan

sangat berpengaruh terhadap karakter tokoh Radek, khususnya dalam hal ini lingkungan eksternal yang lebih dominan mempengaruhi id Radek sehingga terbentuk karakter-karakter Radek. Berikut ini akan dipaparkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kejiwaan Radek, diantaranya:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Kehadiran ayah dan ibu dalam sebuah keluarga sangat membantu seorang anak dalam mewujudkan impiannya. Dalam novel *La tête d'un homme*, setelah kematian ibunya kehidupan Radek berubah drastis hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini: Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini, melalui tuturan Komisararis Maigret:

N'empêche que la catastrophe survient. Sa mère meurt. Il ne reçoit plus un centime.

(LTDH:114)

Kemudian malapetaka menimpanya. Ibunya meninggal. Ia tidak menerima lagi sepeser pun.

Et brusquement, sans transition, il abandonne tous ses rêves. Il pourrait essayer de travailler, comme le font de nombreux étudiants.

(LTDH:114)

Dan dengan mendadak, tanpa jeda, ia meninggalkan semua mimpinya. Ia bisa saja mencoba bekerja, seperti yang dilakukan oleh banyak mahasiswa.

Il ne fait plus rien ! Rigoureusement rien ! Il traîne dans les brasseries.

(LTDH:114)

Ia tidak melakukan apa-apa lagi! Sama sekali tidak! Ia keluyuran dari bar ke bar lain.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui perubahan drastis yang dialami oleh Radek ketika ia tidak bisa lagi merasakan perhatian dan kasih sayang seorang ibu dalam kehidupannya. Radek sangat terpukul dengan kematian ibunya sehingga kinginannya untuk mencapai superioritas dalam hidupnya yakni kaya dan terkenal ia lupakan begitu saja.

Dalam hal ini terjadi pula kesenjangan generasi berupa jurang pemisah antara anak dengan orang tuanya, yang menyebabkan timbulnya tindakan agresi. Seperti tindakan agresi yang dilakukan Radek, baik agresi secara verbal maupun secara fisik yang dapat dilihat pada karakternya yang kejam, karena tidak bisa berkomunikasi lagi dengan ibunya.

b. Lingkungan sosial

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi kehidupan Radek, khususnya lingkungan tempat ia melewati hari-harinya di Paris, yaitu di bar La Coupole. Lingkungan Kehidupan Radek di Bar yang sangat berbeda dengan lingkungan hidupnya memberikan dampak terhadap tingkah laku Radek. Kesenjangan sosial yang Radek alami, mendorong Radek untuk melakukan tindakan yang sebagai bentuk pelampiasannya terhadap dunia yang menurutnya tidak adil. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Le monde ne l'a pas compris ! Il hait le monde ! Et il passe toutes ses heures à entretenir sa haine.

(LTDH:114)

Dunia tidak memahaminya! Ia membenci dunia! Dan ia melewatkan waktunya untuk memupuk kebenciannya itu

Il a besoin de satisfaire sans cesse sa haine du monde... Il humilie les petits, se moque d'une mendicante, pousse les filles à se battre...

(LTDH:122)

Ia ingin terus menerus memuaskan kebenciannya terhadap dunia. Ia merendahkan orang kecil, mencemoohkan pengemis, dan mendorong perempuan untuk berkelahi.

7. Kesimpulan

Melalui metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) diketahui bahwa Radek keturunan Cekoslovakia, masih muda dengan umur dua puluh lima tahun, selalu berpenampilan urakan dan mengidap penyakit turunan sum-sum tulang belakang. Dari gambaran karakter, Radek memiliki karakter yang angkuh, pembangkang, kejam, cerdas dan lihai.

Dari gambaran lingkungan kehidupan Radek yang diperoleh melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*), diketahui bahwa Radek hidup pernah tinggal di beberapa kota di Jerman. Ia berasal dari keluarga yang kurang mampu, ayahnya tidak diketahui, dan memiliki sosok ibu yang penyayang, tetapi ibunya meninggal karena penyakit yang dideritanya sehingga Radek menjadi anak yatim piatu. Demi melanjutkan pendidikannya ia pindah ke Paris, dan di Paris ia hidup diantara orang-orang yang dominan kaya, khususnya di bar La Coupole.

Peran lingkungan terhadap kejiwaan Radek, lingkungan sangat berperan terhadap kejiwaan Radek, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Lingkungan keluarga khususnya kehadiran seorang ibu sangat berpengaruh besar terhadap kejiwaan Radek. Kematian ibunya, menyebabkan Radek mengalami kesenjangan generasi yang mendorong Radek berperilaku agresif. Perilaku ini juga terjadi sebagai akibat dari pengaruh lingkungan sosial, khususnya pengaruh lingkungan kehidupan bar La Coupole yang penuh dengan kemewahan

yang berbeda dengan keadaan Radek yang sangat kekurangan yang menjadi frustrasi bagi Radek.

Cara kerja *Id* dalam diri Radek lebih dominan dan tidak dapat dikontrol oleh *ego*, sehingga menimbulkan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat seperti membunuh dan mencemooh pengemis yang semuanya itu merupakan tindakan agresif. *Id* lebih dominan dalam diri Radek karena dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Segala tindakan yang dilakukan Radek, hanya untuk menyenangkan dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan lagi aspek moralitas dalam masyarakat. Ia berharap memiliki kehidupan yang penuh dengan rasa hormat dan kekayaan, ini merupakan kepuasan bagi keinginan nalurnya sesuai dengan prinsip kesenangan. Dan ini disebut dengan *id*. Namun yang terjadi tidak sesuai dengan realita, sehingga ia menilai kehidupannya di dunia hanya sebagai sesuatu yang absurd, di mana apa yang diharapkan oleh Radek tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapinya yang semakin mendorong Radek bertindak agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Iman Setiadi.2005. *Dinamika Kepribadian*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Aminuddin.1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra* : bagian I. Malang : FPBS IKIP Malang.
- 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, Anggota IKAPI.
- Hanurawan, Dr.Fattah.2010. *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan.1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI

- Minderop, Albertine.2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sarwono,DR.Sarlito Wirawan.1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : PT Bulan Bintang, Penerbit dan Penyebar Buku-buku.
- Semi, Drs.M.Atar.1988. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya Padang Anggota IKAPI
- Simenon, George.2008. *La tête d'un homme*. Bandung : PT. Kiblat Buku Utama
- Siswantoro.2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sujanto,Agus,dkk.2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi.1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo.1985. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Website

- http://fr.wikipedia.org/wiki/Roman_policier, Oktober 2014.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kejiwaan>, diakses pada tanggal 6 Juni 2014.
- <http://www.link.pdf.com/download/dl/askep-gangguan-jiwa-pdf>, diakses pada tanggal 7 April 2015, pukul 15.37
- <http://bukuygkubaca.blogspot.com> diakses pada tanggal 9 April 2015 pukul 23.26
- <http://jenemeks.blogspot.com/2012/04/pembentukan-kepribadian.html>, diakses pada tanggal 13 Juli 2015, pukul 01.27).